



## Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran di NTB Tahun 2014-2023

Diva Risky Maulana<sup>1\*</sup>, Luluk Fadliyanti<sup>2</sup>, Subhan Purwadinata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

[riskydifa29@gmail.com](mailto:riskydifa29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fadliyanti@unram.ac.id](mailto:fadliyanti@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [subhan\\_purwadinata@staff.unram.ac.id](mailto:subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [riskydifa29@gmail.com](mailto:riskydifa29@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study analyzes the influence of inflation, minimum wage, economic growth, and labor absorption on unemployment in NTB in 2014-2023. By using qualitative research methods, and using multiple regression analysis tools with several variables, namely X1inflation, X2 Minimum Wage, X3 Economic Growth, X4 Labor Absorption, and Y Unemployment Rate, The results of the study are as follows where X1 inflation has a significant effect on unemployment with a significant value of 0.04, X2 Minimum Wages does not have a significant effect on Unemployment with a significant value of 0.78, X3 Economic Growth has no significant effect on unemployment with a significant value of 0.68 and X4 has a significant effect on the unemployment rate with a significant value of 0.00. Where of the 4 variables affects Y by 94%.*

**Keywords:** *Economic Growth; Inflation; Labor Absorption; Minimum Wage; Unemployment Rate*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Ntb Tahun 2014-2023. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan beberapa variabel yaitu X1inflasi, X2upah Minimum, X3 Pertumbuhan Ekonomi, X4 Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Y Tingkat Pengangguran, Hasil Penelitian sebagai berikut dimana X1 inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan 0,04, X2 Upah Minumum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengagguran dengan nilai signifikan 0,78, X3 Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengagguran dengan nilai signifikan 0,68 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai signifikan 0,00. Dimana dari ke 4 variabel mempengaruhi Y sebesar 94%.

**Kata kunci:** Inflasi; Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pengangguran; Upah Minimum

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam perekonomian tentu kita mengenal dengan istilah inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dimana inflasi yang tidak terkendali, pertumbuhan ekonomi rendah, indeks pembangunan manusia yang rendah dan pengangguran sangat tinggi dapat menghambat laju dari pertumbuhan suatu negara untuk menjadi negara yang maju dan memiliki daya saing yang tinggi. Kondisi Indonesia dalam sumber daya manusia terdapat permasalahan pada pengangguran yang dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah. Direktur *Eksekutif CORE* Indonesia Mohammad Faisal menyampaikan bahwa Indonesia pada tahun 2020 menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara.

Permasalahan ketenagakerjaan yang sedang dihadapi pemerintah saat ini adalah jumlah angkatan kerja yang besar dan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Sementara itu,

kesempatan kerja yang tersedia (demand) tidak mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (*supply*). Akibatnya, tenaga kerja yang tidak tertampung di pasar kerja menjadi penganggur. Di sisi lain penduduk yang bekerja hampir setengahnya mempunyai kualitas rendah seperti berpendidikan SMTP atau kurang, kurang terampil sehingga tidak produktif. Dari perspektif institusi / perusahaan yang mempekerjakan, tenaga kerja yang berkualitas rendah menjadi beban ekonomi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Ntb Tahun 2014-2023”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Inflasi**

Inflasi adalah harga-harga yang secara umum meningkat dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar disebabkan oleh berbagai faktor seperti konsumsi rumah tangga yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Inflasi menggambarkan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.

Tingkat harga dalam perekonomian dapat dilihat dari dua sisi yaitu pertama adalah harga sejumlah barang dan jasa dan kedua adalah kenaikan tingkat harga. Inflasi biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikan berbeda dari satu waktu ke waktu lainnya. yang menyebabkan perlu dibentuk suatu indeks harga. Indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi adalah sebagai berikut (Quynh, L. N. 2021).:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK<sub>t</sub> : Indeks Harga Konsumen tahun

IHK<sub>t-1</sub> : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya.

## **Upah Minimum**

(Endrico 2019) Upah merupakan imbalan jasa yang di terima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Perubahan tingkat upah akan memengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Isu mengenai pertumbuhan ekonomi yang selalu diperhatikan adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Suatu aktivitas perekonomian berkembang dari waktu ke waktu, sehingga mampu menghasilkan penambahan pada jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Perkembangan kemampuan menghasilkan barang dan jasa ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami kenaikan dalam jumlah dan kualitasnya sehingga mampu menghasilkan barang dan jasa yang akan menjadi pendapatan bagi masyarakat.

Ukuran yang selalu digunakan untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi dan untuk menghitung pertumbuhannya dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga yang tetap, yaitu harga yang berlaku di tahun dasar yang dipilih untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain (Wau, Wati, dan Fau 2022).

## **Penyerapan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*manpower*) menurut (Dwi Poetra 2019). adalah penduduk dalam usia kerja yakni penduduk yang berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja bermakna pada kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Penduduk usia kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: 1) Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi untuk 28 sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran, 2) Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, serta para pengangguran sukarela.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di NTB tahun 2014-2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Regresi Linier Berganda.

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*.

#### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang mengumpulkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data berupa angka. Jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini mengkaji dengan menjelaskan fenomena dengan data yang ada tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Sugiyono. (2022).

## **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*.

## **Sumber Data**

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, artikel, skripsi. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memenuhi kebutuhan data untuk penelitian dilakukan pengumpulan data terhadap obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu data atau informasi mengenai wilayah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari yang dilakukan secara tidak langsung melalui internet (Wibside, Artikel, Berita dan Publikasi oleh BPS). Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data 2014-2023, data inflasi NTB (persen), data upah minimum provinsi NTB (nominal angka), data pertumbuhan ekonomi NTB (persen), data penyerapan tenaga kerja (persen), dan data tingkat pengangguran di NTB (persen).

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu pengujian dalam asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan untuk

menentukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikoloninearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) sebagai berikut: a) Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan/variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Pendekatan heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut: a) Jika probabilitas  $\text{Obs}^* R^2 < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. b) Jika probabilitas  $\text{Obs}^* R^2 > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen atau variabel bebas yang meliputi: upah, usia, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat yaitu produktivitas. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan bantuan komputer melalui program EVIEWS. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengangguran (Persen)

$\beta_0$  = Konstanta

- $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Inflasi (Persen)  
 $X_2$  = Upah Minimum (Rupiah)  
 $X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)  
 $X_4$  = Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)  
 $e$  = Error Term (Variabel Pengganggu)

Untuk menyesuaikan satuan dari setiap variabel, maka model diubah ke dalam bentuk model logaritma. Sehingga, persamaan akhir yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y_{it}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Pengangguran (Persen)  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\text{Log}$  = Logaritme  
 $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Inflasi (Persen)  
 $X_2$  = Upah Minimum (Rupiah)  
 $X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)  
 $X_4$  = Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)  
 $e$  = Error Term (Variabel Pengganggu)

### Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan tingkat signifikan 5% atau  $\alpha$  0,05. Uji t dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh upah, usia, pengalaman kerja, jenis kelamin dan status perkawinan produktivitas pada industri Minyak Kelapa di Dusun Kekekan. Adapun tahapan-tahapan pengujian hipotesis, sebagai berikut: a) Jika nilai sig < 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. b) Jika nilai sig > 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

### Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel bebas di dalam model dapat dilakukan dengan uji statistik f. Uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji

statistik F 36 dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Adapun tahapan-tahapan pengujian hipotesis, sebagai berikut: a) Jika nilai prob. F-statistik < 0.05 maka variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. b) Jika nilai prob. F-statistik > 0.05 maka variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat untuk melihatnya digunakan indikasi Adjusted R square. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas, namun sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 berarti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel bebas (dependen). Kriteria R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut (Gujarati, 2021). a) Apabila R<sup>2</sup> = 0, artinya tidak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. b) Apabila R<sup>2</sup> = 1, artinya 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, dan menunjukkan ketepatan terbaik. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R<sup>2</sup> yang nilainya terletak antara 0 dan 1.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, maka rumus pada regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/29/25 Time: 19:05				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.38776	12.55380	7.120374	0.0008
X1	-0.048471	0.064296	-0.753883	0.0484
LOG(X2)	0.234529	0.817902	0.286744	0.7858
X3	0.008392	0.019288	0.435097	0.6816
X4	-0.923469	0.193318	-4.776937	0.0050
R-squared	0.947094	Mean dependent var	3.959000	
Adjusted R-squared	0.904769	S.D. dependent var	1.028953	

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 04/29/25 Time: 19:05			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
S.E. of regression	0.317530	Akaike info criterion	0.850364
Sum squared resid	0.504127	Schwarz criterion	1.001657
Log likelihood	0.748178	Hannan-Quinn criter.	0.684397
F-statistic	22.37672	Durbin-Watson stat	1.977265
Prob(F-statistic)	0.002168		

**Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025**

$$Y = 89.38776 - 0.048471X_1 + 0.234529X_2 + 0.008392X_3 - 0.923469X_4$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

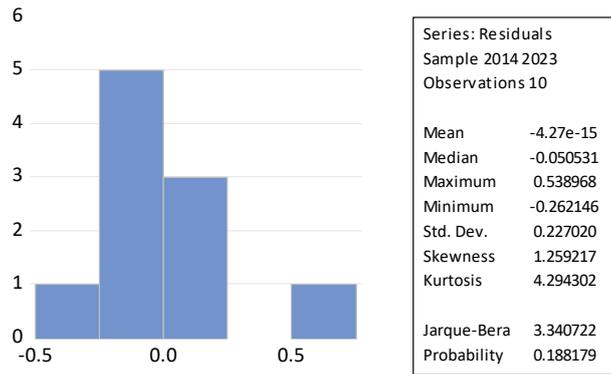
1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 89.38776 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dalam mempengaruhi sebesar 89.38776 atau sebanyak 4 variabel dimana (X1), Inflasi (X2), Upah Minimum (X3) Pertumbuhan Ekonomi, dan (X4) Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Nilai koefisien variabel ( $\beta_1$ ) sama dengan 0.048471 yang menunjukkan bahwa apabila kenaikan 1 persen variabel akan meningkatkan sebesar 0,84%
3. Nilai koefisien variabel ( $\beta_2$ ) sama dengan 0.234529 yang menunjukkan bahwa apabila kenaikan 1 persen meningkatkan sebesar 23,45 persen.
4. Nilai koefisien variabel ( $\beta_3$ ) sama dengan 0.008392 yang menunjukkan bahwa apabila kenaikan 1 persen variabel akan meningkatkan sebesar 0,83 persen.
5. Nilai koefisien variabel Upah ( $\beta_4$ ) sama dengan 0.923469 yang menunjukkan bahwa apabila kenaikan 1 persen variabel upah akan meningkatkan sebesar 92,34 persen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis linear. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:



**Gambar 1. Uji Normalitas**

**Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025**

Uji normalitas dilihat dari nilai P-Value Jarque-Bera atau nilai Probability yang harus berada di atas 0,05 (Sugiyono, 2019) di mana pada penelitian ini yaitu sebesar  $0,188179 > 0,05$  yang menyatakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Adapun persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau dikatakan bebas dari multikolinearitas. Adapun hasil dan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 04/29/25 Time: 19:41			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	157.5979	15630.78	NA
X1	0.004134	2.196098	1.213592
LOG(X2)	0.668964	13767.66	3.327683
X3	0.000372	2.312314	1.640806
X4	0.037372	34252.15	3.834936

**Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025**

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.296427	Prob. F(4,5)	0.8689
Obs*R-squared	1.916852	Prob. Chi-Square(4)	0.7510
Scaled explained SS	1.077090	Prob. Chi-Square(4)	0.8979

**Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025**

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan White Test di atas dapat dilihat berdasarkan nilai Probability Chi-Square pada Obs\*R-Squared sebesar  $0,751 > 0,05$  sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, peneliti akan menyajikan kembali tabel 4.2 tentang hasil analisis regresi linear berganda yang telah dinyatakan bahwa model tersebut untuk penelitian ini.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/29/25 Time: 19:05				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.38776	12.55380	7.120374	0.0008
X1	-0.048471	0.064296	-3.753883	0.0484
LOG(X2)	0.234529	0.817902	0.286744	0.7858
X3	0.008392	0.019288	0.235097	0.6816
X4	-0.923469	0.193318	-4.776937	0.0050
R-squared	0.947094	Mean dependent var		3.959000
Adjusted R-squared	0.904769	S.D. dependent var		1.028953
S.E. of regression	0.317530	Akaike info criterion		0.850364
Sum squared resid	0.504127	Schwarz criterion		1.001657
Log likelihood	0.748178	Hannan-Quinn criter.		0.684397
F-statistic	22.37672	Durbin-Watson stat		1.977265
Prob(F-statistic)	0.002168			

**Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025**

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial, dan jika hasil uji t di bawah  $0,05$  maka hasil tersebut dinyatakan signifikan di mana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika hasil uji t di atas  $0,05$  maka hasil tersebut dinyatakan tidak signifikan di mana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2019).

**a. Hipotesis Pertama (X1)**

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari lampiran 3 bahwa nilai signifikansi Probability sebesar  $0.0484 < 0,05$  dan nilai T hitung yang dilihat pada tabel 4. sebesar  $3,75 < 2.30$  nilai T tabel. Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

**b. Hipotesis Kedua (X2)**

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari lampiran 4 bahwa nilai signifikansi Probability sebesar  $0.7858 > 0,05$  dan nilai T hitung yang dilihat pada tabel 4.9 sebesar  $0,28 < 2.30$  nilai T tabel. Hasil tersebut menyatakan bahwa bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

**c. Hipotesis Ketiga (X3)**

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari lampiran 5 bahwa nilai signifikansi Probability sebesar  $0.6816 > 0,05$  dan nilai T hitung yang dilihat pada tabel 4.9 sebesar  $0.23 < 2.30$  nilai T tabel Hasil tersebut menyatakan bahwa bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

**d. Hipotesis Keempat (X4)**

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari lampiran 6 bahwa nilai signifikansi Probability sebesar  $0.0050 < 0,05$  dan nilai T hitung yang dilihat pada tabel 4.9 sebesar  $4.77 > 2.30$  nilai T tabel. Hasil tersebut menyatakan bahwa bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan, dan jika hasil uji F lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan berpengaruh secara simultan (Sugiyono, 2017). Hasil dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai F-statistic sebesar  $22.37672 > 5.1921$  nilai F hitung dengan nilai signifikansi Probability sebesar  $0.00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.947094, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0.947 hal ini menyatakan bahwa variabel independen di dalam model ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 94%. Sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh inflasi terhadap Pengangguran yaitu berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, koefisien regresi untuk inflasi (X1) adalah -0.048471 dengan nilai probabilitas 0.0484, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Asri 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil nilai signifikan (Sig) variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0.029, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau ( $0.029 < 0.05$ ) Karena nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 2014-2019.

Karena Inflasi disini lebih cenderung dikatakan sebagai *cosh push inflation* atau inflasi yang terjadi karena dorongan penawaran. Inflasi karena dorongan penawaran terjadi apabila terdapat penurunan produksi barang atau jasa yang ditimbulkan oleh kenaikan harga barang dan jasa di berbagai sektor, maka perusahaan atau produsen akan mengambil kebijakan untuk mengurangi biaya produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada dan kondisi tersebut berakibat pada meningkatnya pengangguran.

#### **Pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh Upah Minimum terhadap pengangguran yaitu tidak berpengaruh signifikan, hasil penelitian: Koefisien regresi untuk upah minimum (X2) adalah 0.234529 dengan nilai probabilitas 0.7858, menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fadilah 2018) Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X2) terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,948 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,025 ( $0,948 > 0,025$ ). Nilai t hitung sebesar 0,066 dan t tabel sebesar

2,051831. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu ( $0,066 < 2,051831$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat dikatakan jika variabel upah minimum ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Pulau Jawa ( $Y$ ).

Sejalan dengan Teori Monopsoni dimana dalam pasar kerja monopsoni, perusahaan memiliki kekuatan atau kuasa untuk menuntukan upah, jadi dalam kasus ini upah minimum dapat meningkatkan upah tanpa mengurangi jumlah tenaga kerja.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran yaitu tidak berpengaruh signifikan. Hasil Penelitian: Koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) adalah 0.008392 dengan nilai probabilitas 0.6816, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lestari 2023) karena koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,406850 dengan tingkat signifikansi 0,1144, yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Langsa. Penelitian ini juga di dukung dengan teori struktural yang menjelaskan pengangguran yang disebabkan oleh ketidak cocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar.

### **Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_4$ ) terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap pengangguran yaitu berpengaruh signifikan. Hasil Penelitian: Koefisien regresi untuk penyerapan tenaga kerja ( $X_4$ ) adalah -0.923469 dengan nilai probabilitas 0.0050, menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Irawan 2022) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Banten. Dilihat dari persamaan regresi diperoleh nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0023 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Karena variabel pertumbuhan penduduk nilai signifikansinya  $0.0023 > 0,05$  sehingga bisa dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan disini dapat disimpulkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengangguran. Nilai Tertinggi yaitu 68,73 dan nilai terendah 55,67 rata rata 62,56. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Teori Penawaran Tenaga Kerja, teori ini berfokus pada keputusan individu untuk memasuki pasar kerja. Faktor-faktor

seperti pendidikan, keterampilan, dan preferensi individu mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan, semakin besar kemungkinan individu untuk mendapatkan pekerjaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Inflasi (X1) dan Penyerapan Tenaga Kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, koefisien regresi untuk inflasi (X1) adalah -0.048471 dengan nilai probabilitas 0.0484, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dan Koefisien regresi untuk penyerapan tenaga kerja (X4) adalah -0.923469 dengan nilai probabilitas 0.0050, menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan Upah Minimum (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan Koefisien regresi untuk upah minimum (X2) adalah 0.234529 dengan nilai probabilitas 0.7858, menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan Koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi (X3) adalah 0.008392 dengan nilai probabilitas 0.6816, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

## Saran

Adapun saran yang dapat di berikan antara lain: **1. Pengelolaan Inflasi:** Pemerintah daerah perlu mengimplementasikan kebijakan yang efektif untuk mengendalikan inflasi, terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor penawaran. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan produksi lokal dan pengurangan biaya produksi untuk menjaga stabilitas harga, **2. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan:** Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan industri lokal dapat membantu mengurangi pengangguran, **3. Evaluasi Kebijakan Upah Minimum:** Kebijakan upah minimum perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa upah yang ditetapkan tidak menghambat penciptaan lapangan kerja. Diskusi antara pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja harus dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, **4. Dukungan untuk Sektor Pertumbuhan Ekonomi:** Pemerintah harus memberikan dukungan lebih kepada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, seperti pariwisata dan pertanian, untuk

menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Investasi dalam infrastruktur dan promosi pariwisata dapat meningkatkan daya tarik NTB sebagai destinasi wisata.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al Umar, A., Ulil, A., Lorenza, L., Salsa, A., Savitri, N., Widayanti, H., & Lutfi Mustofa, M. T. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3292>
- Asri, L. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2019.
- BPS. (2024). Tingkat inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat pengangguran di Provinsi NTB Tahun 2014 - 2023. Badan Pusat Statistik NTB. <https://ntb.bps.go.id/id>
- Danianto, G. M., & Marseto. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.886>
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fadilah, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa.
- Fahmi, P., Ariska, F., Siswanto, A., & Dwiarsyah, T. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Pulau Sumatera. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 486–493. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2124>
- Febiana Putri, R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). No Title. *הכני קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. [http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=19545](http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545)
- Gujarat, D. N. (2021). *Esensi ekonometrika*. Publikasi Sage.
- Intradewa, I G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950. <https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi>

Investasi, P., & Tenaga, I. D. A. N. (2019). 2019.

Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>

Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>

Khoirunnisa, S. (2020). Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah*, 8(2), 1–6.

Lestari, R. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap pengangguran.

Muhammad Baihawafi, & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911>

Novella Luckytha Putri, & Muljaningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2008-2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 463–474. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.01>

NURAENI, T. Y. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2011–2021.

Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 Tahun 2019 *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Secara teoritis, perusahaan hanya akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya, artinya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah akan menerima. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83.

Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>

Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Quynh, L. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (Kajian Pada Masa COVID-19).

Saptenno, F., & Maatoke, C. K. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5760>

- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1411–1419. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33142>
- Silalahi, R. dkk. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>
- Sugiyono. (2022). Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten .... Alfabeta, Bandung, 27–44. <https://repository.unsri.ac.id/106058/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)*.
- Zuliasari, S., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 105–119. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p105-119>